



**SKRIPSI**

**PENERAPAN PENILAIAN ASET TETAP PADA USAHA *FURNITURE*  
BERDASARKAN SAK ETAP NO 15  
(Studi Kasus CV. Mekar Baru Padang)**

**OLEH :**

**Nama : Daniati Arnas  
NIM : 13.10.002.62201.011  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
2019**

**PENGESAHAN**

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi  
tanggal 12 September 2019**

**Judul : Penerapan Penilaian Aset Tetap Pada Usaha Furniture Berdasarkan  
SAK ETAP No. 15 (studi kasus CV. Mekar Baru Padang)**  
**Nama : Daniati Arnas**  
**NIM : 13.10.002.62201.011**  
**Program Studi : Akuntansi**

**Tim Penguji  
Nama**

**Tanda Tangan**

**Ketua Immu Puteri Sari, SE, M.Si**  
**Penguji 1. Liesma Maywarni Siregar, SE, M.Si, Ak, CA**  
**2. Puguh Setiawan, SE, M.Si**  
**3. Fitri Yulianis, SE, M.Si**

**Disetujui :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

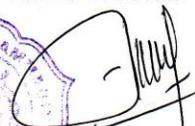
**Immu Puteri Sari, SE, M.Si**

**Liesma Maywarni Siregar, SE, M.Si, Ak, CA**

**Diketahui**

**Dekan  
Fakultas Ekonomi**

**Ketua  
Prodi Akuntansi**

  
**Dr. Tri Irfa Indrayani, M.Pd**

  
**Immu Puteri Sari, SE, M.Si**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T, karena atas berkat dan rahmatn-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

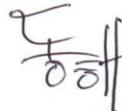
- 1) Ibu Immu Puteri Sari, SE, M.Si, sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Liesma Maywarni Siregar, SE, M.Si, Ak, CA, sebagai dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- 2) CV. Mekar Baru Padang yang telah membantu dalam usaha menyediakan data yang saya perlukan;
- 3) Orang Tua dan Keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
- 4) Dekan dan Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

- 5) Civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
- 6) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah S.W.T berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, 31 Agustus 2019

Penulis



**Daniati Arnas**

**13.10.002.62201.011**

**PENERAPAN PENILAIAN ASET TETAP PADA USAHA FURNITURE  
BERDASARKAN SAK ETAP NO 15  
(Studi Kasus CV. Mekar Baru Padang)**

**DANIATI ARNAS**

**NIM : 13.10.002.62201.011**

**Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat**

**Email : dania1995,daniaania@gmail.com**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Penilaian Aset Tetap pada Usaha Furniture Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.

Hasil pembahasannya ternyata Penerapan Penilaian Aset Tetap Pada Usaha Furniture Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 memperlihatkan bahwa belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 yang berlaku umum. Hal ini terlihat pada perolehan aset tetap dan satu poin untuk pelepasan aset tetap yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15. Sementara itu, untuk pengukuran setelah pengakuan awal, pengeluaran setelah perolehan, penyusutan aset tetap serta dua poin lainnya dalam aspek pelepasan aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15.

**Kata kunci : Aset Tetap, SAK ETAP No.15**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Didefinisikan Aset Tetap .....	10
2.2 Klasifikasi Aset Tetap .....	12
2.3 Karakteristik Aset Tetap .....	12
2.4 Jenis dan Pengelompokan Aset Tetap .....	13
2.5 Penilaian Aset Tetap .....	15
2.6 Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap .....	15
2.6.1 Cara Perolehan Aset Tetap .....	15
2.6.2 Pengakuan Aset Tetap .....	17
2.6.3 Pengukuran Pada Saat Pengakuan .....	18
2.6.4 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal .....	19
2.6.5 Metode Penyusutan .....	20
2.6.6 Penghentian Aset Tetap .....	21
2.6.7 Penyajian Aset Tetap pada Neraca .....	22
2.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) .....	23
2.7.1 Pengakuan .....	24
2.7.2 Pengukuran Pada Saat Pengakuan .....	24
2.7.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal .....	25
2.7.4 Penyusutan .....	27

2.7.5 Penurunan Nilai .....	28
2.7.6 Penghentian-Pengakuan .....	29
2.7.7 Pengungkapan .....	29
2.8 Penelitian Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	32
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil .....	35
4.1.1 Gambaran Umum CV. Mekar Baru Padang .....	35
4.1.2 Penerapan Penilaian Aset Tetap pada Usaha Furniture CV. Mekar Baru Padang Berdasarkan SAK ETAP No. 15...	36
4.2 Pembahasan .....	46
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
5.1 Simpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4.1 Daftar Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang .....	39
Tabel 4.2 Daftar Harga Perolehan Aset Tetap .....	41
Tabel 4.3 Perolehan Aset Tetap .....	47
Tabel 4.4 Perolehan Aset Tetap .....	48
Tabel 4.5 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal .....	49
Tabel 4.6 Pengeluaran Setelah Perolehan .....	51
Tabel 4.7 Pengeluaran Setelah Perolehan .....	52
Tabel 4.8 Penyusutan Aset Tetap.....	54
Tabel 4.9 Penyusutan Aset Tetap.....	55
Tabel 4.10 Penyusutan Aset Tetap.....	56
Tabel 4.11 Pelepasan Aset Tetap .....	58
Tabel 4.12 Pelepasan Aset Tetap .....	59
Tabel 4.13 Pelepasan Aset Tetap .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Mekar Baru Padang .....	36
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 6.1 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	68
Lampiran 6.2 Laporan Laba Rugi 2017 .....	70
Lampiran 6.3 Laporan Perubahan Modal 2017 .....	71
Lampiran 6.4 Laporan Posisi Keuangan 2017 .....	72
Lampiran 6.5 Daftar Aset Tetap .....	73

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Industri mebel merupakan salah satu sektor industri yang terus berkembang di Indonesia. Pada era sekarang, mebel kayu telah menjadi kebutuhan wajib yang diperlukan untuk memberikan desain *interior* yang baik bagi rumah serta dapat memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai aktivitas. Industri mebel juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi Negara karena peminat dari produk ini juga datang dari luar negeri. Sejauh ini industri *furniture* atau mebel Indonesia masih memiliki pamor bagus dalam perdagangan dunia.

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan sehingga dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Untuk meningkatkan kelancaran operasional yang diharapkan perusahaan dengan kualitas yang baik, maka diperlukan kemampuan manajemen dalam mengelola faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan

tersebut. Salah satu aset yang perlu dikoordinir oleh perusahaan, baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun industri adalah keberadaan aset tetap yang merupakan bagian penting dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Akuntansi untuk perlakuan aset tetap merupakan salah satu instrumen penting dalam laporan keuangan.

Aset tetap memiliki sifat yang rentan terhadap penurunan kapasitas sejalan dengan penggunaan atau pemanfaatannya. Oleh karena itu CV. Mekar Baru harus menyajikan informasi tentang penerapan penilai aset tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) secara memadai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan aset tetap, yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyusutan, penurunan nilai, penghentian-pengakuan, dan pengungkapan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, CV. Mekar Baru membutuhkan informasi tentang nilai aset tetap yang memadai, dan hal tersebut dapat dipenuhi apabila CV. Mekar Baru menyelenggarakan sistem akuntansi aset tetap yang informatif secara tertib dan tepat waktu.

Aset tetap biasanya memiliki masa pemakaian lebih dari satu tahun, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka waktu yang relatif lama. Namun, manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun secara terus-menerus dan menyebabkan terjadinya penyusutan (*depreciation*). Seiring dengan berlalunya waktu, aset tetap akan mengalami penyusutan (kecuali tanah). Jika aset tetap menghadapi berbagai permasalahan seperti permasalahan mengenai

kejelasan nilai yang dapat disusutkan, masa manfaat, atau pengelompokannya, maka penyusutan pun akan terkena dampaknya. Tanpa adanya informasi nilai aset tetap yang dapat disusutkan dan masa manfaatnya, maka penentuan besarnya penyusutan tidak dapat dilakukan.

Bersama dengan berlalunya waktu nilai ekonomis suatu aset tetap tersebut harus dapat dibebankan secara tetap dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang telah diterapkan oleh perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aset tetap yang menurun yang disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aset tersebut.

Adanya penerapan kebijakan akuntansi aset tetap yang tidak tepat akan berpengaruh terhadap nilai dan jumlah aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan CV. Mekar Baru tersebut. sehingga mempengaruhi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap CV. Mekar Baru tersebut dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan maupun kebijaksanaan dimasa mendatang. Pedoman penyelenggaraan akuntansi atas aset tetap adalah prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterima umum agar informasi yang dihasilkan dapat berguna bagi para pemakainya dan tidak menimbulkan salah penafsiran serta dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tetap tersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh penggunaan

atau pemakaian, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dan ketinggalan teknologi. Oleh karena itu setiap aset tetap yang sudah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Aset dimiliki dan digunakan perusahaan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan, antara lain kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, asuransi, sewa, peralatan, tanah, bangunan, kendaraan, dan aset lainnya. Semua aset tersebut digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar atau aset tetap (Sadondang, 2015).

Menurut Suharli (2006) menyatakan aset tetap adalah harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material aset tetap berwujud pada dasarnya bisa memberikan gambaran kapitalisasi yang wajar, oleh karena itu dibutuhkan adanya perlakuan akuntansi yang memadai mulai dari saat perolehan sampai dengan saat pengalokasian biaya selama umur aset tetap berwujud tersebut. Perlakuan aset tetap berwujud ini bertujuan untuk memberikan kelayakan penyajian aset tetap berwujud sebagai salah satu bagian dari harta kekayaan perusahaan secara keseluruhan.

Masalah peranan terhadap kebijakan akuntansi aset tetap perlu direncanakan dengan baik mulai saat aset tersebut diperoleh sampai aset tersebut diberhentikan penggunaannya. CV Mekar Baru merupakan salah satu pabrik *furniture* yang mempunyai aset tetap, dan memerlukan adanya

penerapan penilaian aset tetap yang baik untuk aset tetap yang ada di CV. Mekar Baru tersebut miliki.

Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya memiliki nilai yang cukup material dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Karena itu, metode penilaian dan penyajian aset tetap sebuah perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan bersangkutan. Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aset tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Karena harga perolehan dari aset tetap adalah biaya untuk seluruh masa manfaat, sedangkan setiap tahun selalu ada pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi penghasilan dan beban maka biaya dari aset tetap tersebut juga harus dialokasikan sebagai beban yang nantinya beban ini akan diperbandingkan dengan penghasilan yang diperoleh pada tahun berjalan.

Setelah pengukuran pengakuan awal, entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama. Model biaya pengukuran aset tetap dengan mencatat nilai sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, sedangkan model revaluasi adalah aset tetap dinilai kembali dengan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang

cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode laporan. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi.

Secara umum aset tetap dapat diartikan aset yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan operasi, nilainya relatif tinggi dan manfaatnya lebih dari satu tahun. Artinya aset itu dapat digunakan untuk suatu periode yang panjang atau melebihi suatu periode akuntansi. Jika aset tetap digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, berarti aset tersebut bukanlah aset yang dimiliki dengan maksud untuk dijual kembali, jika diperjualbelikan berarti dikatakan persediaan. Aset tetap juga memiliki suatu wujud fisik dan nyata, serta memberikan manfaat di masa yang akan datang. Biaya-biaya yang muncul pada saat pemakaian aset tetap ada yang bisa dianggap sebagai *capital expenditure* atau *revenue expenditure*. Apabila aset tetap tersebut tidak bermanfaat lagi, aset tersebut bisa dijual, ditukar dengan aset yang lain atau dibuang.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kedudukan aset tetap didalam suatu perusahaan adalah sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap efektivitas operasional perusahaan bersangkutan, oleh karena itu pengelolaan aset tetap perlu dilakukan secara efektif dan efisien baik dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wijaya, dkk (2016) yang meneliti tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP No 15 (Studi Pada PT BPR Delta Singosari). Hasil penelitiannya perlakuan aset tetap yang dilaksanakan oleh PT. BPR Delta Singosari belum sesuai dengan SAK ETAP No. 15, dan masih terdapat perhitungan depresiasi yang kurang sesuai dengan SAK ETAP.

Selanjutnya penelitian Wardani dan Diamandjojo (2015) yang meneliti tentang Perlakuan Akuntansi Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Tahun 2012 Pada Primer Koperasi Kartika S-02 Jatayu. Hasil penelitian menunjukkan Perlakuan akuntansi aset tetap pada Primer Koperasi Kartika S-02 Jatayu yang awalnya belum disusun berdasarkan SAK ETAP, sekarang sudah disusun berdasarkan SAK ETAP pada tahun 2012.

CV Mekar Baru merupakan sebuah pabrik mebel yang mengolah bahan baku kayu menjadi barang jadi berupa berbagai macam mebel atau perabotan rumah dan kantor, yang berlokasi di Jl. Pasir Raya Jambak No. 73 Pasie Nan Tigo Koto Tengah, Padang. Terdapat berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh CV. Mekar Baru, yaitu berupa ranjang, lemari hias, lemari pakaian, meja hias, meja rias, kursi, meja makan, sofa dan lain-lain. Dalam pelaporan keuangannya terkait untuk aset tetap, CV. Mekar Baru belum menyajikannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, sehingga hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menganalisa perlakuan akuntansi. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti tentang **“PENERAPAN PENILAIAN ASET TETAP PADA USAHA FURNITURE BERDASARKAN SAK ETAP NO 15 (STUDI KASUS CV. MEKAR BARU PADANG)”**.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penulis mengambil pokok permasalahan yang akan dibahas dalam proposal penelitian ini adalah **“Apakah Penerapan Penilaian Aset Tetap Pada CV. Mekar Baru Telah Sesuai SAK ETAP No. 15”?**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian aset tetap pada CV. Mekar Baru apakah telah sesuai SAK ETAP No.15

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan serta pengalaman tentang bagaimana penilaian aset tetap pada CV. Mekar Baru Perabot.

2. Bagi masyarakat

Untuk menambah informasi dan referensi, khususnya bagi mahasiswa yang mungkin melakukan penelitian dan masyarakat pada umumnya.

3. Bagi CV. Mekar Baru Perabot

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Pihak CV. Mekar Baru Perabot sebagai bahan dalam mempertimbangkan apakah penilaian aset tetap telah sesuai dengan SAK ETAP yang berlaku.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi Aset Tetap**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009) “aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode”.

Menurut Martani, dkk (2012) Aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan definisi diatas terdapat beberapa hal penting terkait aset tetap, yaitu :

- a. Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tak berwujud).
- b. Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus, yaitu digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aset seperti tanah yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual, bukan merupakan aset tetap.
- c. Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar, karena diharapkan akan digunakan untuk lebih dari 1 (satu) periode akuntansi.

Menurut Makaluas, dan Afandi (2016) “mengungkapkan bahwa aset tetap (*fixed assets*) aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk disewakan, atau untuk keperluan administrasi; dan harapan dapat digunakan lebih dari satu periode”.

Menurut Gunawan (2016) “menyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi dan ditinjau dari lama perputaran aset tetap ialah aset yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang”.

Menurut Rudianto (2012) “aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan”.

Menurut Soemarso (2010) aset tetap adalah aset berwujud (*tangible fixed assets*) yang memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Masa manfaatnya lebih satu tahun
2. Digunakan untuk kegiatan perusahaan
3. Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
4. Nilainya cukup besar.

Menurut Muljono (2012) aset tetap adalah aset berwujud yang :

1. Dimiliki untuk
  - a. Digunakan dalam produksi atau
  - b. Penyediaan barang atau jasa
  - c. Untuk disewakan kepada pihak lain, atau
  - d. Untuk tujuan administratif; dan
2. Diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

## 2.2 Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Wijaya, dkk (2016) aset tetap dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu :

1. Aset Tetap Berwujud  
Aset tetap berwujud adalah aset yang mempunyai bentuk fisik atau wujud. Aset tetap berwujud dapat dikelompokkan antara lain : tanah, bangunan, dan peralatan. Aset tetap berwujud dapat dibedakan menjadi tiga golongan:
  - a. Aset tetap yang mempunyai umur masa atau masa kegunaannya yang tidak terbatas, termasuk didalamnya adalah tanah, yang dipakai sebagai tempat berdirinya bangunan, tanah untuk pertanian, dan lain sebagainya.
  - b. Aset tetap yang umur atau masa-masa manfaatnya terbatas, dan dapat diganti dengan aset tetap sejenis apabila masa manfaat kegunaannya telah berakhir.
  - c. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas atau tidak dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir.
2. Aset Tetap Tidak Berwujud  
Aset tetap tidak berwujud adalah aset tidak lancar (*non current* atau *capital asset*) yang tidak berwujud dan nilainya tergantung hak-hak yang diterima pemiliknya.

## 2.3 Karakteristik Aset Tetap

Menurut Astria (2017), karakteristik aset tetap adalah :

1. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap (misalnya kendaraan bermotor yang dimiliki oleh diler mobil untuk dijual kembali harus diperhitungkan sebagai persediaan).
2. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu tahun periode.
3. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang.

Aset tetap memiliki beberapa karakteristik, berikut diantaranya :

1. Mempunyai wujud fisik
2. Tidak ditujukan untuk dijual lagi
3. Memiliki nilai yang material, harga aset tersebut cukup signifikan contohnya tanah, bangunan, mesin dan kendaraan dll.
4. Memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku dan nilai manfaat ekonominya bisa diukur dengan handal.

5. Aset digunakan dalam aktivitas normal perusahaan (tidak untuk dijual lagi seperti barang dagang atau persediaan atau investasi) contohnya, mobil bagi dealer mobil diakui sebagai persediaan bukan aset tetap sedangkan bagi perusahaan manufaktur mobil diakui sebagai aset tetap bukan persediaan.

## 2.4 Jenis dan Pengelompokan Aset Tetap

Suatu aset mungkin saja mempunyai masa guna lebih dari satu periode akuntansi, mempunyai nilai relatif besar, dan tidak untuk diperjual belikan kembali. Tetapi bila aset tersebut tidak digunakan dalam aktivitas usaha perusahaan sehari-hari, maka aset tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap, mungkin lebih tepat diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang atau aset lain-lain. Setelah dilihat dari karakteristik dari aset tetap, selanjutnya penulis akan memaparkan tentang beberapa pengelompokan atau jenis-jenis aset tetap.

Menurut Fahimsah (2016) menyebutkan aset dibagi menjadi dua yaitu :

1. Aset Lancar : Aset yang meliputi kas dan sumber-sumber ekonomi lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis pakai dalam rentang waktu satu tahun
2. Aset tetap : Aset berwujud yang digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Menurut Alfian (2012) aset tetap dapat di bedakan menjadi dua (2) jenis berdasarkan penyusutannya, yaitu :

1. *Depreciable assets* adalah aset tetap yang bisa disusutkan, seperti bangunan, mesin, peralatan.
2. *Nondepreciable assets* adalah aset tetap yang tidak bisa disusutkan. Aset tetap yang termasuk dalam jenis ini hanya satu (1) yaitu tanah sedangkan aset tetap yang lain termasuk dalam kategori *depreciable assets*.

Menurut Rudianto (2012) aset tetap dapat berupa kendaraan, mesin, bangunan, tanah, dan sebagainya. Dari berbagai jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dapat dikelompokkan ke dalam kelompok :

1. Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan peternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara menerus selama perusahaan menghendakinya tanpa harus memperbaiki atau menggantinya.
2. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bias diganti dengan aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mebel, dan sebagainya. Aset tetap kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas. Karena itu, jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan yang lain.
3. Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan dengan sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbarui karena kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadahnya. Tanah pertambangan memang tetap masih tetap ada saat kandungan emas atau minyaknya sudah habis, tetapi bukan tanah itu sendiri yang mendorong perusahaan yang membeli atau berinvestasi, melainkan emas atau minyaknya. Memang, hutan dapat ditanami kembali, tetapi itu memerlukan waktu yang sangat lama dan beban yang sangat besar.

Menurut Munawir (2007) jenis-jenis aset tetap adalah sebagai berikut :

1. Tanah yang di atasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir dan lain sebagainya.
2. Bangunan, merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, baik bangunan kantor, toko maupun bangunan untuk pabrik.
3. Mesin.
4. Inventaris.
5. Kendaraan merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
6. Perlengkapan atau alat-alat lainnya, mencakup aset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti furniture kantor, mesin pabrik, dan lain sebagainya.

## 2.5 Penilaian Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012) “Aset tetap di catat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aset tetap sampai dengan aset tersebut siap untuk digunakan”. Jika aset tetap diperoleh dari pertukaran, hibah atau donasi dan aset tetap sitaan maka harga pasar atau nilai transfer aset pada saat diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aset yang diterima. Adakalanya suatu aset tetap yang diperoleh dalam mata uang asing, maka harga perolehan aset ditetapkan berdasarkan nilai tukar yaitu : Nilai Tukar Masukan (*Exchange Input Value*), dan Nilai Tukar Keluaran (*Exchange Output Value*)

Kedua nilai tukar dapat berupa nilai tukar masa lalu (*Past*), sekarang (*Present*), maupun yang akan datang (*Future*). Tujuan penilaian aset tetap adalah untuk menetapkan jumlah yang akan datang dibebankan sebagai biaya. Bila aset tetap didasarkan pada nilai tukar keluaran akan menyestakan para pemakai laporan keuangan.

Penambahan dalam biaya perolehan pada umumnya berasal dari pembelian atau perolehan aset tetap yang baru. Pengurangan berasal dari penjualan atau penarikan aset tetap. Penambahan dalam akumulasi penyusutan pada umumnya berasal dari pembebanan penyusutan dalam tahun berjalan. Pengurangan dalam akumulasi penyusutan berkaitan dengan pengurangan dari biaya perolehan, yaitu berasal dari penjualan atau penarikan aset tetap.

## 2.6 Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap

### 2.6.1 Cara Perolehan Aset Tetap

Menurut Wijaya, dkk (2016) aset tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara antara lain :

1. Pembelian
2. Pembangunan sendiri
3. Pertukaran
4. Perolehan Aset Tetap dengan Menukar Surat Berharga
5. Perolehan Aset Tetap dengan Menukar Aset Tetap Lainnya.
6. Sewa Guna Usaha
7. Sumbangan atau Hibah.

Ada beberapa cara perolehan aset tetap menurut Baridwan (2010) :

1. Pembelian Tunai  
Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai di catat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.
2. Ditukar dengan surat berharga.  
Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tersebut.
3. Aset tetap yang dibangun sendiri.  
Perusahaan mungkin membuat sendiri aset tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Dalam pembuatan aset, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aset yang dibuat. Tetapi biaya *factory overhead* tidak langsung menimbulkan pertanyaan, berapa besar yang harus dialokasikan kepada aset yang dikerjakan itu.

Menurut Rudianto (2012) tidak semua aset tetap selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan itu akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Cara perolehannya antara lain :

1. Pembelian Tunai  
Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.
2. Pembelian Angsuran  
Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.

3. Ditukar dengan Surat Berharga  
Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.
4. Ditukar dengan Aset Tetap yang Lain  
Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru harus dikapitalisasi dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah uang yang dibayarkan (jika ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dan nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.
5. Diperoleh sebagai Donasi  
Jika aset tetap diperoleh melalui donasi, maka aset tersebut dicatat dan diakui sebesar harga pasarnya.

### 2.6.2 Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009) dijelaskan bahwa entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika :

1. kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
2. pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

Kriteria pertama dipenuhi apabila tingkat kepastian aliran manfaat ekonomi pada saat pengakuan awal. Pada umumnya kriteria ini di penuhi apabila risiko dan imbalan kepemilikan aset tersebut telah diterima oleh perusahaan. Aset tetap yang diperoleh dari pasar dapat memenuhi kriteria kedua dengan mudah akibat adanya transaksi eksternal. Untuk aset tetap yang dibangun secara internal, pengukuran secara andal terhadap biaya yang timbul dalam pembangunan tersebut juga seringkali telah tersedia. Dan pengakuan aset tetap akan andal bila aset tetap telah diterima atau diserahkan dan kepemilikannya berpindah. Dari dua standar akuntansi keuangan diatas dapat ditarik kesimpulan, Suatu aset diakui sebagai aset tetap jika perusahaan sudah memperkirakan akan menggunakan aset tersebut selama lebih dari satu periode, seperti suku cadang utama dan peralatan siap pakai yang dianggap sudah memenuhi kriteria aset tetap.

Kriteria kedua untuk pengakuan dapat dilihat pada bukti transaksi pembelian aset. Dalam keadaan aset tetap yang dikonstruksi sendiri, pengukuran dapat diandalkan atas biaya yang dibuat dari transaksi dengan pihak eksternal dan perusahaan untuk perolehan bahan baku, tenaga kerja, dan input lain yang digunakan dalam proses konstruksi.

Menurut Astria (2017), manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset tetap adalah potensi dari aset tetap memberikan sumbangan kepada perusahaan. Potensi tersebut dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional perusahaan, atau berbentuk suatu yang dapat diubah menjadi kas atau setara kas, atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas, seperti penurunan biaya akibat penggunaan proses produksi alternatif.

Sebagaimana pengakuan untuk aset lainnya, menurut Martani, dkk (2012) biaya perolehan aset tetap harus diakui jika dan hanya saja :

1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap. Prinsip ini diterapkan pada saat pengakuan awal aset, pada saat ada bagian tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset tersebut selama masa manfaatnya.

### 2.6.3 Pengukuran Pada Saat Pengakuan

Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) biaya perolehan aset tetap meliputi:

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan *broker*, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan

untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;

3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

Pengeluaran yang terjadi setelah suatu aset tetap memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk suatu peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut. Pengeluaran yang terjadi setelah pengakuan awal aset tetap dapat diakui sebagai aset jika pengeluaran tersebut meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula.

#### **2.6.4 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Setelah pengakuan awal, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013) entitas harus mengukur seluruh aset tetap pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan biaya reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpangan dari ketentuan ini

mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpangan dari konsep biaya perolehan di dalam penyajian aset tetap serta pengaruh dari penyimpangan tersebut terhadap gambaran keuangan entitas.

Surplus revaluasi aset tetap merupakan istilah dalam SAK ETAP yang menunjukkan selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap diakui dalam ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laporan laba rugi.

### 2.6.5 Metode Penyusutan

Menurut Wijaya, dkk (2016) penyusutan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dijelaskan bahwa beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah aset yang dapat disusutkan harus dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Faktor-faktor dalam Perhitungan Depresiasi :

1. Harga Perolehan
2. Nilai Sisa
3. Taksiran Umur Kegunaan (masa manfaat)

Penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut :

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*)  
Metode ini paling banyak digunakan karena kesederhanaannya. Dengan metode ini harga perolehan dialokasikan sejalan dengan berlalunya waktu dan mengikuti beban periodik yang sama besar selama usia manfaat harta.
2. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of the year digit method*)  
Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan jumlah pecahan selama masa manfaat ekonomis yang sebanding secara terbalik yang akan menghasilkan jumlah pembebanan berkala yang makin menurun dari masa ke masa.

3. Metode Saldo Menurun Ganda  
Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan *cost*) aset yang bersangkutan, sehingga menghasilkan pembebanan penyusutan yang menurun.
4. Metode jam jasa  
Metode ini menerapkan umur ekonomis suatu aset dalam suatu jam pemakaian (*service hour*).

Menurut Pahlepi (2011), ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode yaitu :

1. Harga perolehan (*Cost*)  
Harga perolehan (*cost*) yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya- biaya lain yang terjadi dalam perolehan aset sampai dengan aset siap untuk digunakan.
2. Nilai sisa (*Salvage Value*)  
Nilai sisa (*salvage value*) yaitu jumlah yang diterima bila aset itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain untuk aset tersebut sudah tidak dapat dipergunakan lagi dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat penjualan atau pertukaran.
3. Taksiran Umur Kegunaan (*Usefull Life*)  
Taksiran umur kegunaan (*usefull life*) yaitu kegunaan suatu aset yang dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam penyusutan. Taksiran masa atau satuan jam kerjanya.

### 2.6.6 Penghentian Aset Tetap

Menurut Martani, dkk (2012) aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat :

1. Dilepaskan
2. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Aset tetap bisa dihentikan penggunaannya dengan cara dijual, ditukarkan ataupun dibuang. Pada waktu aset tetap dihentikan dari pemakaian maka semua akun yang berhubungan dengan aset tersebut dihapuskan. Aset tetap yang digunakan perusahaan suatu saat akan dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Perusahaan akan menghapus aset tetap dari pembukuannya dengan pertimbangan-pertimbangan antara lain : aset tetap

yang lama dinyatakan rusak dan tidak dapat dipakai lagi serta aset tetap tersebut tidak dapat meningkatkan produksi.

Menurut Warren dan Reeve (2005) ada beberapa cara penghapusan aset tetap yaitu :

1. Penjualan  
Nilai buku aset dihitung kemudian dibandingkan dengan hasil penjualan yang diterima. Selisih yang diperoleh merupakan keuntungan atau kerugian karena penjualan aset.
2. Pertukaran  
Pertukaran dapat dilakukan dengan aset yang sejenis ataupun tidak sejenis. Selisih antara nilai tukar dan nilai buku dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian. Pada pertukaran sejenis, keuntungan yang diperoleh akan dikurangkan pada harga aset yang baru. Sedangkan kerugian dibebankan pada tahun berjalan. Pada pertukaran aset yang tidak sejenis, keuntungan dan kerugiannya dibebankan pada periode berjalan.
3. Penghapusan  
Aset yang tidak digunakan lagi oleh perusahaan dapat dihapuskan. Apabila belum disusutkan penuh maka terjadi kerugian sebesar nilai bukunya.

#### **2.6.7 Penyajian Aset Tetap pada Neraca**

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi keuangannya. Salah satu bentuk informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Penyajian aset tetap menurut Martani, dkk (2012) yaitu aset tetap disajikan di neraca (laporan posisi keuangan) dibagian aset tidak lancar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aset di neraca harus disajikan berdasarkan nilai perolehan beserta akumulasi penyusutan dan aset tetap tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

## **2.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pertama kali diterbitkan pada 17 Juli 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha).

Menurut Rudianto (2012) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Rudianto (2012) badan usaha yang tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik adalah :

- a. Entitas Perorangan;
- b. Persekutuan Perdata;
- c. Firma;
- d. *Commanditaire Vennootschap (CV)*;
- e. Perseroan Terbatas, yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan
- f. Koperasi.

### 2.7.1 Pengakuan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009) entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aset tetap. Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset tetap jika :

- a. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas; dan
  - b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.
- Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan harus dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan.

### 2.7.2 Pengukuran Pada Saat Pengakuan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009) pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan.

#### 1. Unsur Biaya Perolehan

Biaya perolehan aset tetap meliputi :

- a. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, biaya impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

biaya-biaya berikut ini bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan harus diakui sebagai beban ketika terjadi :

- a. Biaya pembukaan fasilitas baru;
- b. Biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya aktivitas iklan dan promosi);
- c. Biaya penyelenggaraan bisnis dilokasi baru atau kelompok pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);

d. Biaya administrasi dan *overhead* umum lainnya.

Pendapatan dan beban yang terkait dengan kegiatan insidental selama masa konstruksi atau pengembangan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi jika operasional tersebut tidak diperlukan untuk membawa aset tetap kelokasi dan kondisi operasi yang dimaksud.

## 2. Pengukuran Biaya Perolehan

Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang.

## 3. Pertukaran Aset

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan aset nonmoneter, maka biaya perolehan diukur pada nilai wajar, kecuali :

- a. Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- b. Nilai wajar aset yang diterima atau aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal. Dalam kasus tersebut, biaya perolehan diukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

## 4. Pengeluaran Setelah Pengakuan Awal

Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.

Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula. Contoh peningkatan yang menghasilkan peningkatan manfaat keekonomian masa yang datang mencakup tiga, yaitu :

- a. Modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk suatu peningkatan kapasitasnya;
- b. Peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas keluaran;
- c. Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya operasi.

### 2.7.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009) entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan

reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Penilaian kembali atau revaluasi aset tetap pada umumnya tidak diperkenankan karena SAK ETAP menganut penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga pertukaran. Penyimpanan dari ketentuan ini mungkin dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah. Dalam hal ini laporan keuangan harus menjelaskan mengenai penyimpanan dari konsep biaya perolehan didalam penyajian aset tetap serta pengaruh dari penyimpanan tersebut terhadap gambaran keuangan entitas. Selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap diakui dalam ekuitas dengan nama “Surplus Revaluasi Aset Tetap”.

Surplus revaluasi aset tetap dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pemindahan sekaligus surplus revaluasi pada saat penghentian atau pelepasan aset tersebut. Namun, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dipindahkan sejalan dengan penggunaan aset oleh entitas. Dalam hal ini, surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laporan laba rugi.

#### 2.7.4 Penyusutan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009) beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan.

##### 1. Jumlah dan Periode Penyusutan

Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Faktor-faktor seperti perubahan pemakai aset, perkembangan teknologi, dan perubahan harga pasar dapat mengindikasikan bahwa umur manfaat aset telah berubah sejak tanggal periode tahunan paling kini. Jika terdapat indikator tersebut, maka entitas harus menelaah ulang estimasi sebelumnya dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan atau umur manfaat. Entitas harus memperlakukan perubahan metode amortisasi atau umur manfaat sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada dilokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan dihentikan ketika aset dihentikan- pengakuannya. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, dalam metode penyusutan berdasarkan penggunaan (*usage method of depreciation*), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi.

Entitas harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut dalam menentukan umur manfaat suatu aset :

- a. Perkiraan daya pakai aset. Daya pakai dinilai dengan merujuk pada ekspektasi kapasitas atau keluaran fisik;
- b. Perkiraan tingkat keausan fisik, yang tergantung kepada faktor pengoperasian seperti jumlah giliran penggunaan, program pemeliharaan dan perawatan, serta perawatan dan pemeliharaan aset pada saat aset tidak digunakan (menganggur);
- c. Keusangan teknis dan komersial yang diakibatkan oleh perubahan atau peningkatan produksi, atau perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan oleh aset tersebut; dan
- d. Pembatasan hukum atau sejenisnya atas penggunaan aset, seperti berakhirnya waktu sehubungan dengan sewa.

##### 2. Metode Penyusutan

Suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi

masa depan aset. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balace method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production menthod*).

Jika terdapat suatu indikasi bahwa telah terjadi perubahan signifikan sejak tanggal pelaporan tahunan sebelumnya dala pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset, maka entitas harus menelaah ulah metode penyusutan saat ini dan (jika ekspektasi sekarang berbeda) mengubah metode penyusutan untuk mencerminkan pola yang baru. Entitas harus melakukan perubahan estimasi akuntansi.

### 2.7.5 Penurunan Nilai

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik (2009), penurunan nilai terbagi atas tiga, yaitu :

#### 1. Pengakuan dan Pengukuran Penurunan Nilai

Entitas harus menerapkan penurunan nilai aset untuk menentukan apakah aset tetap telah mengalami penurunan nilai dan (jika terjadi penurunan nilai) bagaimana mengakui dan mengukur kerugian penurunan nilai. Bab 22 menjelaskan kapan dan bagaimana entitas mengkaji-ulang jumlah tercatat aset, bagaimana menentukan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset, kapan mengakui kerugian penurunan nilai atau pemulihannya.

#### 2. Kompensasi Penurunan Nilai

Entitas harus mengakui kompensasi dari pihak ketiga atas penurunan nilai, kehilangan, atau penghentian aset tetap dalam laporan laba rugi hanya jika kompensasi tersebut menjadi terutang.

#### 3. Aset Tetap menjadi Dimiliki untuk Dijual

Paragraf 22.8 (f) menyatakan bahwa rencana untuk melepaskan suatu aset sebelum tanggal ekspektasi sebelumnya merupakan indikator penurunan nilai yang memicu perhitungan jumlah yang dapat dipulihkan dari aset untuk tujuan apakah aset mengalami penurunan nilai.

### 2.7.6 Penghentian-Pengakuan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik (2009) entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap pada saat :

1. Dilepaskan; atau
2. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Keuntungan tersebut tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.

Dalam penentuan tanggal pelepasan aset tetap, entitas harus menerapkan kriteria yang ada di Bab 20 untuk pengakuan pendapatan dari penjualan barang. Bab 17 diterapkan untuk pelepasan melalui jual dan sewa-balik.

Entitas harus menentukan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dengan menghitung perbedaan antara hasil penjualan neto (jika ada) dan jumlah tercatatnya.

### 2.7.7 Pengungkapan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas

Publik (2009) entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap :

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (*agregat* dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
  - a. Penambahan;
  - b. Pelepasan
  - c. Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai Bab 22 penurunan nilai aset.
  - d. Penyusutan;
  - e. Perubahan lainnya.

Entitas juga harus mengungkapkan :

1. Keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aset tetap yang dijamin untuk utang;
2. Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aset tetap.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Wijaya, Tri Yanti Wana, Endang S, dkk (2016)	Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP No 15 (Studi Pada PT BPR Delta Singosari)	Perlakuan aset tetap yang dilaksanakan oleh PT. BPR Delta Singosari belum sesuai dengan SAK ETAP No. 15, dan masih terdapat perhitungan depresiasi yang kurang sesuai dengan SAK ETAP.
2	Effendi, Rizal (2015)	Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir	perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan CV. Sikonjing Ogan Ilir belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
3	Wardani, Pertiwi Listya & Diamandjojo, Susanto (2015)	Perlakuan Akuntansi Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Tahun 2012 Pada Primer Koperasi Kartika S-02 Jatayu.	Perlakuan akuntansi aset tetap pada Primer Koperasi Kartika S-02 Jatayu yang awalnya belum disusun berdasarkan SAK ETAP, sekarang sudah disusun berdasarkan SAK ETAP pada tahun 2012.
4	Vitriani, Leni (2011)	Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. United Tractors Tbk. Cabang Padang	a. PT. United Tractors Tbk. Cabang Padang mengelompokkan aktiva tetap yang dimilikinya atas tanah ( <i>Landright</i> ), bangunan ( <i>Building</i> ), kendaraan ( <i>Transportation Equipment</i> ), peralatan dan mesin ( <i>Mechinery dan Heavy Equipment</i> ), peralatan kantor ( <i>Office Equipment</i> ), Perabotan ( <i>Furniture</i> ) dan bangunan dalam penyelesaian ( <i>Contruction In Progress</i> ).

			<p>b. Aktiva tetap pada PT United Tractors Tbk. Cabang Padang diperoleh dengan cara pembelian tunai dengan dibangun sendiri. Harga perolehan aktiva tetap pada perusahaan ini tidak termasuk semua biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut dapat digunakan, kecuali untuk bangunan.</p>
5	Fitriana (2010)	Analisa Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Cabang Bukittinggi	<p>a. Aktiva tetap PT. PLN memiliki jumlah yang paling besar bila dibandingkan dengan aktiva lainnya yaitu lebih kurang 83% dari seluruh aktiva. Ini menunjukkan bahwa aktiva tetap merupakan unsur utama bagi PLN untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.</p> <p>b. Dalam segala aspek yang telah dibahas pada umumnya perusahaan telah melaksanakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah berlaku umum.</p>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya (Moleong : 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka untuk melihat penerapan penilaian aset tetap pada CV. Mekar Baru.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Jl. Pasir Raya Jambak No. 73 Pasie Nan Tigo Koto Tengah, Padang 25172.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan april 2018 sampai dengan data selesai diperoleh.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, didasarkan pada data dan informasi yang diperoleh dari data penelitian secara ilmiah.

Penulisan pengumpulan data dan informasi tersebut melalui :

1. Pengumpulan data primer (*Field study*)

Yaitu penelitian yang memperoleh data secara langsung dari objek penelitian, sehingga penyusunan dapat langsung berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Pengumpulan data sekunder (*Library study*)

Yaitu dilakukan dengan jalan mengumpulkan data-data melalui buku dan internet.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian pada CV. Mekar Baru untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai objek yang diteliti.

2. Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan pihak yang bisa membantu penulis untuk memperoleh data penunjang yang lebih lengkap tentang pembahasan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Didalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu analisis data yang diambil melalui *survey*. Dimana didalam analisa deskriptif ini melakukan analisis dalam proses kegiatan penelitian menggunakan daftar pertanyaan berkaitan dengan penerapan penilaian aset tetap kemudian dilanjutkan dengan studi lapangan dan analisis.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

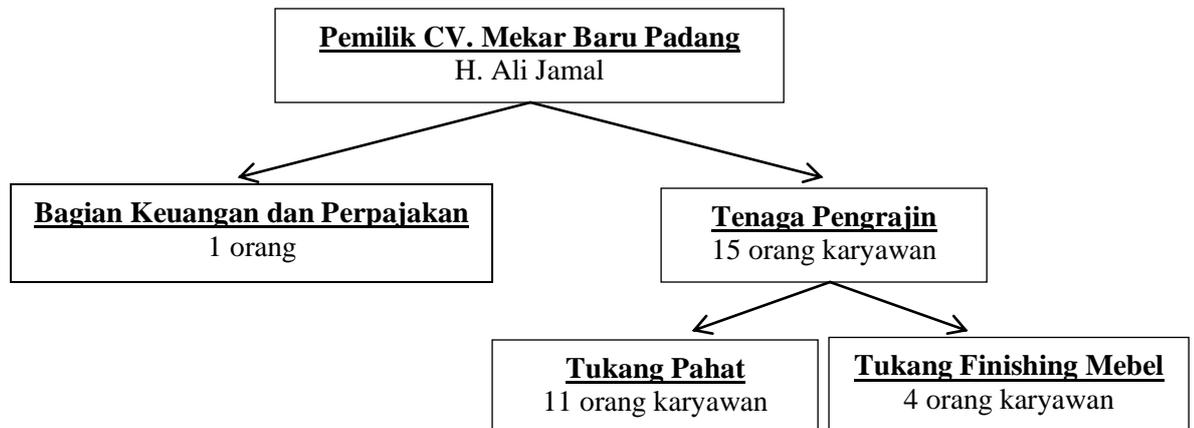
##### **4.1.1 Gambaran Umum CV. Mekar Baru Padang**

CV. Mekar Baru Padang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang mebel yang berdomisili di Jalan Pasir Jambak No.73, Kelurahan Pasia Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. CV. Mekar Baru Padang berdiri pada tahun 1985 yang dipimpin oleh H. Ali Jamal dan sekaligus selaku pemilik perusahaan. CV. Mekar Baru Padang mempunyai 15 karyawan dengan jam kerja mulai dari pukul 09.00-16.00 WIB. Perusahaan ini memiliki konsep bangunan yang minimalis dengan menggunakan kaca sebagai tampilan depan perusahaan. Hal ini bertujuan agar semua *furniture* yang terpajang mudah terlihat dari luar oleh konsumen.

CV. Mekar Baru Padang menjual beranekaragam mebel diantaranya seperti lemari, tempat tidur, meja makan, kursi tamu dan lain-lainnya. CV. Mekar Baru Padang juga memproduksi mebel sesuai dengan pesanan konsumen, sehingga perusahaan ini memperbolehkan konsumen untuk memesan dengan desain yang sukainya sendiri. CV. Mekar Baru Padang menyadari untuk mendapatkan pasar ditengah masyarakat haruslah memiliki trik untuk menarik perhatian konsumen. Strategi tersebut salah satunya dengan memiliki *branding* perusahaan. *Branding* yaitu membuat identitas, dimana

identitas yang menjadi ciri khas dan akan menggiring perhatian konsumen kepada produk-produk produksi dari CV. Mekar Baru Padang.

#### A. Struktur Organisasi CV. Mekar Baru Padang



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi CV. Mekar Baru Padang

*Sumber: CV. Mekar Baru Padang.*

#### 4.1.2 Penerapan Penilaian Aset Tetap pada Usaha Furniture CV. Mekar Baru Padang Berdasarkan SAK ETAP No. 15

Menurut SAK ETAP No. 15.2 (2009), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau bangunan lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak termasuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu

tahun. Aset tetap yang dimiliki CV. Mekar Baru Padang dapat dikelompokkan kedalam lima bagian yakni:

1. Peralatan

Peralatan yang dimiliki CV. Mekar Baru Padang merupakan aset tetap berupa meja kerja, kursi, laptop, printer dan lemari untuk penyimpanan dokumen dari CV. Mekar Baru Padang.

2. Mesin

Mesin yang dimiliki CV. Mekar Baru Padang merupakan aset tetap berupa peralatan yang digunakan sebagai alat kerja dalam pembuatan mebel dan *furniture*. Mesin-mesin ini dapat berupa *minikompressor*, *impact drill*, bor, ketam tangan, mesin primer, *miter saw*, *jigsaw*, *grinder*, *radial arm saw*, ketam perata, gergaji belah, ketam pres, mesin pahat, *circular saw* dan *compressor*.

3. Kendaraan

Kendaraan yang dimiliki CV. Mekar Baru Padang sebagai aset tetap dalam operasional perusahaan seperti mobil Mitsubishi, mobil Hyundai, mobil Daihatsu dan mobil Honda.

4. Bangunan

Bangunan yang dimiliki CV. Mekar Baru Padang sebagai aset tetap perusahaan berupa bangunan di Pasir Kandang seluas 490 m<sup>2</sup> dan 80 m<sup>2</sup>.

## 5. Tanah

Tanah berupa aset tetap yang dimiliki CV. Mekar Baru Padang seluas 3.747 m<sup>2</sup> yang terdapat di Pasir Kandang.

Adapun daftar aset tetap yang dimiliki CV. Mekar Baru Padang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1  
Daftar Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

No	Nama Aset	Jumlah	Harga Perolehan Per Unit	Total Harga Perolehan
1	<b>Peralatan Toko</b>			
	Meja Kerja	2	Rp 500,000	Rp 1,000,000
	Kursi	5	Rp 500,000	Rp 2,500,000
	Laptop	1	Rp 4,000,000	Rp 4,000,000
	Printer	1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000
	Sofa	1	Rp 2,250,000	Rp 2,250,000
	Lemari Dokumen	2	Rp 2,500,000	Rp 5,000,000
2	<b>Mesin</b>			
	Minikompressor	1	Rp 1,250,000	Rp 1,250,000
	Impact Drill	4	Rp 1,500,000	Rp 6,000,000
	Bor	5	Rp 1,250,000	Rp 6,250,000
	Ketam Tangan	2	Rp 2,000,000	Rp 4,000,000
	Mesin Primer	3	Rp 2,000,000	Rp 6,000,000
	Miter Saw	4	Rp 4,500,000	Rp 18,000,000
	Jigsaw	3	Rp 2,500,000	Rp 7,500,000
	Grinder	3	Rp 2,250,000	Rp 6,750,000
	Radial Arm Saw	1	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000
	Ketam Perata	1	Rp 7,500,000	Rp 7,500,000
	Gergaji Belah	3	Rp 10,000,000	Rp 30,000,000
	Ketam Pres	1	Rp 17,500,000	Rp 17,500,000
	Mesin Pahat	2	Rp 7,500,000	Rp 15,000,000
	Circular Saw	4	Rp 3,500,000	Rp 14,000,000
	Compressor	3	Rp 7,500,000	Rp 22,500,000
3	<b>Kendaraan</b>			
	Mobil Mitsubishi	1	Rp 20,350,000	Rp 20,350,000
	Mobil Hyundai	1	Rp 150,000,000	Rp 150,000,000
	Mobil Daihatsu	1	Rp 104,000,000	Rp 104,000,000
	Mobil Honda	1	Rp 145,000,000	Rp 145,000,000
4	<b>Bangunan</b>			
	Bangunan Pasir Kandang	L 490 m <sup>2</sup>	Rp 1,250,000,000	Rp 1,250,000,000
	Bangunan Pasir Kandang	L 80 m <sup>2</sup>	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000
5	<b>Tanah</b>			
	Tanah Pasir Kandang	L 593 m <sup>2</sup>	Rp 74,125,000	Rp 74,125,000
	Tanah Pasir Kandang	L 965 m <sup>2</sup>	Rp 120,625,000	Rp 120,625,000
	Tanah Pasir Kandang	L 1,000 m <sup>2</sup>	Rp 125,000,000	Rp 125,000,000
	Tanah Pasir Kandang	L 593 m <sup>2</sup>	Rp 67,125,000	Rp 67,125,000
	Tanah Pasir Kandang	L 596 m <sup>2</sup>	Rp 49,500,000	Rp 49,500,000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 2,397,975,000</b>

Sumber: CV. Mekar Baru Padang.

Dasar penerapan penilaian aset tetap pada usaha *furniture* CV. Mekar Baru Padang harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 tentang aset tetap. Analisis penerapan penilaian aset tetap usaha *furniture* berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 pada CV. Mekar Baru Padang adalah sebagai berikut :

1. Perolehan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP No. 15.6 (2009) menyatakan bahwa:

“Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebesar biaya perolehan.”

Pengakuan awal terhadap aset tetap CV. Mekar Baru Padang dapat dilihat pada saat pengakuan awal kendaraan mobil Hyundai yang dibeli dengan harga Rp. 150.000.000,- diukur sebagai biaya perolehan aset tetap perusahaan, atau lebih rinci bisa dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2  
Daftar Harga Perolehan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

No	Nama Aset	Jumlah	Harga Perolehan
1	<b>Peralatan</b>		
	Meja Kerja	2	Rp 1.000.000
	Kursi	5	Rp 2.500.000
	Laptop	1	Rp 4.000.000
	Printer	1	Rp 2.500.000
	Lemari Dokumen	2	Rp 5.000.000
2	<b>Mesin</b>		
	Minikompressor	1	Rp 1.250.000
	Impact Drill	4	Rp 6.000.000
	Bor	5	Rp 6.250.000
	Ketam Tangan	2	Rp 4.000.000
	Mesin Primer	3	Rp 6.000.000
	Miter Saw	4	Rp 18.000.000
	Jigsaw	3	Rp 7.500.000
	Grinder	3	Rp 6.750.000
	Radial Arm Saw	1	Rp 15.000.000
	Ketam Perata	1	Rp 7.500.000
	Gergaji Belah	3	Rp 30.000.000
	Ketam Pres	1	Rp 17.500.000
	Mesin Pahat	2	Rp 15.000.000
	Circular Saw	4	Rp 14.000.000
	Compressor	3	Rp 22.500.000
3	<b>Kendaraan</b>		
	Mobil Mitsubishi	1	Rp 20.350.000
	Mobil Hyundai	1	Rp 150.000.000
	Mobil Daihatsu	1	Rp 104.000.000
	Mobil Honda	1	Rp 145.000.000
4	<b>Bangunan</b>		
	Bangunan Pasir Kandang	L 570 m2	Rp 1.350.000.000
5	<b>Tanah</b>		
	Tanah Pasir Kandang	L 3.747 m2	Rp 436.375.000
<b>TOTAL</b>			<b>Rp2.397.975.000</b>

Sumber: CV. Mekar Baru Padang .

Menurut SAK ETAP No. 15.10 (2009) menyatakan bahwa:

“Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang.”

CV. Mekar Baru Padang mencatat aset tetap sebesar biaya perolehan. Harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan telah dikapitalisasi ke biaya perolehan. Pengadaan aset tetap pada CV. Mekar Baru Padang dapat dilihat dari daftar aset tetap CV. Mekar Baru Padang. Sebelum adanya pengadaan barang sebagai aset tetap dari CV. Mekar Baru Padang, pihak perusahaan terlebih dahulu menetapkan apa saja aset tetap yang akan dibeli perusahaan. Selanjutnya pihak perusahaan akan mencari referensi barang dan tempat barang tersebut tersedia dijual. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan harga dengan mempertimbangkan literatur dari beberapa toko (minimal 3 toko), pada akhirnya pihak perusahaan akan menganalisis proses pengadaan aset tetap untuk dilanjutkan ketahapan pembelian sebagai pengadaan aset tetap perusahaan.

Perolehan aset tetap dari CV. Mekar Baru Padang dengan pengadaan barang dapat secara tunai maupun kredit. Perolehan secara tunai dapat dengan melakukan pembelian atau dengan membuat aset tetap. Pada CV. Mekar Baru Padang, aset tetap yang diperoleh melalui pembelian secara tunai untuk tanah, peralatan, kendaraan dan mesin. Sedangkan pada aset tetap berupa bangunan diperoleh dengan cara dibuat.

## 2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Menurut SAK ETAP No. 15.14 (2009) bahwa:

“Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.”

Dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan tetapi tidak dikurangi akumulasi penyusutan, karena CV. Mekar Baru Padang tidak melakukan penyusutan untuk aset tetap yang dimilikinya.

## 3. Pengeluaran Setelah Perolehan

Menurut SAK ETAP No. 15.12 (2009) bahwa:

“Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.”

Penambahan harga perolehan terjadi karena suatu aset mendapat manfaat ekonomis dan memperpanjang umur manfaatnya, dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang belum menambahkan jumlah perbaikan ataupun *service* rutin yang dilakukan kedalam jumlah tercatat aset tetap.

Berdasarkan SAK ETAP No. 15.13 (2009) bahwa:

“Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula. Contoh peningkatan yang

akan menghasilkan peningkatan manfaat keekonomisan masa yang akan datang mencakup:

- a. Modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk suatu peningkatan kapasitasnya;
- b. Peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas keluaran;
- c. Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya operasi.”

CV. Mekar Baru belum mencatat biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perbaikan aset tetap seperti *service* rutin kendaraan dan mesin, perbaikan atau modifikasi bangunan, *service* laptop, dan *service* printer. Biaya seperti ini masuk pada akun “biaya pemeliharaan dan perbaikan”. Biaya pemeliharaan dan perbaikan tidak termasuk kedalam beban operasional pada laporan laba rugi perusahaan.

#### 4. Penyusutan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP No. 15.17 (2009) bahwa:

“Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan.”

CV. Mekar Baru Padang belum melakukan perhitungan dan pencatatan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya. Selama ini aset tetap hanya digunakan untuk operasional perusahaan tanpa memperhitungkan nilai penyusutan setiap tahunnya.

Menurut SAK ETAP No. 15.18 (2009) bahwa:

“Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya.”

CV. Mekar Baru Padang tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan SAK ETAP No. 15.20 (2009) bahwa:

“Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak dipergunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusun secara penuh. Namun, dalam metode penyusutan berdasarkan penggunaan (*usage method of depreciation*), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi”

CV. Mekar Baru Padang tidak menghitung adanya penyusutan pada aset tetap yang dimiliki perusahaan.

#### 5. Pelepasan Aset Tetap

Menurut SAK ETAP No. 15.27 (2009) bahwa:

“Entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap pada saat:  
 a. Dilepaskan; atau  
 b. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspresikan dari penggunaan atau pelepasannya.”

Aset tetap yang sudah lama dimiliki perusahaan seringkali berkurang produktivitasnya karena selalu digunakan, atau karena telah keluar teknologi yang lebih maju, maka perusahaan tidak memakai aset tetap yang dimiliki sebelumnya. Aset tetap yang tidak terpakai lagi dapat dibuang, dijual, atau ditukar dengan aset tetap lain. Dalam hal ini CV. Mekar Baru melakukan dua cara yaitu dengan cara dibuang dan dijual. Pelepasan aset tetap dari CV. Mekar Baru Padang dapat dilihat pada saat perusahaan menjual aset berupa kendaraan perusahaan. CV. Mekar Baru menjual kendaraan dengan

menentukan harga pasar dan setelah laku dijual dan diganti dengan kendaraan lain yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan CV. Mekar Baru.

Menurut SAK ETAP No. 15.29 (2009) bahwa:

“Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali Bab 17 *Sewa* menentukan lain untuk jual dan sewa-balik). Keuntungan tersebut tidak boleh diklasifikasikan kedalam pendapatan.”

CV. Mekar Baru Padang tidak melakukan pengklasifikasian terhadap kerugian dan keuntungan yang diperoleh dari pelepasan aset tetap.

Berdasarkan SAK ETAP No. 15.30 (2009) bahwa:

“Entitas harus menentukan keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan dari penghentian pengakuan aset tetap dengan menghitung perbedaan antara hasil penjualan neto (jika ada) dan jumlah tercatatnya”

CV. Mekar Baru Padang tidak menentukan jumlah kerugian yang diperoleh dari pelepasan aset tetap yang telah terjadi.

## **4.2 Pembahasan**

Penerapan penilaian aset tetap pada usaha *furniture* CV. Mekar Baru Padang memerlukan peninjauan awal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 (2009). Oleh karena itu, peneliti membutuhkan komparasi antara apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan dengan teori yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15. Analisis data penerapan penilaian

aset tetap pada usaha *furniture* CV. Mekar Baru Padang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 sebagai berikut :

#### 1. Perolehan Aset Tetap

Perolehan aset tetap CV. Mekar Baru Padang dalam hal ini dikaitkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3  
Perolehan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
<b>I</b>	<b>Perolehan Aset Tetap</b>		
1	15.6 “Pada saat pengakuan awal, aset tetap harus diukur sebagai biaya perolehan”	Pengakuan awal pada saat pembelian setiap aset tetap yang dimiliki diukur sebagai biaya perolehan perusahaan.	Sesuai SAK ETAP

*Sumber: Data Olahan.*

Pengakuan awal pada saat pembelian aset tetap yang dimiliki perusahaan diukur sebagai biaya perolehan perusahaan. Dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang dan dikaitkan dengan konsep Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 menyatakan bahwa hasil yang peroleh adalah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 yang berlaku umum.

Tabel 4.4  
Perolehan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
<b>I</b>	<b>Perolehan Aset Tetap</b>		
2	15.10 “Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang”	Mencatat aset tetap sebesar biaya perolehan. Harga beli dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap digunakan telah dikapitalisasi ke biaya perolehan.	Sesuai SAK ETAP

*Sumber: Data Olahan.*

Dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang mengakui seluruh biaya yang dikeluarkan sampai dengan aset tetap tersebut dapat dipakai atau dioperasikan maka biaya tersebut termasuk kedalam biaya perolehan aset tetap. Dan menurut hasil yang diperoleh diatas, maka sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15.

Perolehan aset tetap CV. Mekar Baru Padang diperoleh dengan cara pembelian secara tunai. Hasil ini terlihat pada transaksi yang terjadi pada oktober 2016 CV. Mekar Baru Padang membeli secara tunai 3 unit mesin minikompressor seharga Rp 1.250.000,- atas transaksi yang terjadi maka jurnalnya adalah sebagai berikut :

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Okt 2016	Minikompressor Kas		Rp 1.250.000,-	Rp 1.250.000,-

## 2. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran setelah Pengakuan awal CV. Mekar Baru Padang dalam hal ini dikaitkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.5  
Pengukuran Setelah Pengakuan Awal CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
<b>II</b>	<b>Pengukuran Setelah Pengakuan Awal</b>		
3	15.14 “Entitas harus mengukur seluruh aset tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari ( <i>cost of day-to-day servicing</i> ) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya”	Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dan tidak dikurangi akumulasi penyusutan, karena CV. Mekar Baru tidak melakukan penyusutan untuk aset tetap yang dimilikinya.	Tidak Sesuai SAK ETAP

Sumber: Data Olahan.

CV. Mekar Baru Padang mengakui seluruh biaya yang dikeluarkan sampai dengan aset tetap tersebut dapat digunakan sebagai biaya perolehan aset tetap. Tetapi dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang setelah melakukan pengakuan awal pada biaya perolehan dan tidak dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset tetap. Dan untuk biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari dari aset tetap juga tidak dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi perusahaan.

Menurut SAK ETAP No. 15 untuk pengukuran setelah pengakuan awal 15.14 CV. Mekar Baru Padang harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day to day servicing*) dari aset tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi. Hal ini terlihat pada pengeluaran biaya untuk *service* mobil hyundai seharga Rp 685.000,- maka jumlah *service* sebesar Rp685.000,- tersebut harus ada pada laporan Laba Rugi. Maka terlihat seperti dibawah ini :

<b>Penjualan Neto</b>		985.750.000
<b>HPP</b>		
Persediaan awal barang jad	734.950.000	
Harga pokok produksi	<u>115.000.000 (+)</u>	
Barang tersedia untuk dijual	849.950.000	
Persediaan akhir barang jadi	<u>525.300.000 (-)</u>	
Hpp		<u>324.650.000 (-)</u>
Laba kotor		661.650.000
<b>Beban Usaha</b>		
Beban gaji	258.000.000	
Beban air, listrik, dan telepon	17.750.000	
Beban pemeliharaan kendaraan	<u>685.000 (+)</u>	
Total beban usaha		276.435.000
Pajak penghasilan		<u>246.445.000 (-)</u>
<b>Laba bersih setelah pajak</b>		<b>138.250.000</b>

### 3. Pengeluaran Setelah Perolehan

Pengeluaran setelah perolehan CV. Mekar Baru Padang dalam hal ini dikaitkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6  
Pengeluaran Setelah Perolehan CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
<b>III</b>	<b>Pengeluaran Setelah Perolehan</b>		
4	15.12 “Pengeluaran setelah pengakuan awal suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut”	CV. Mekar Baru belum menambahkan jumlah perbaikan ataupun <i>service</i> rutin yang dilakukan kedalam jumlah tercatat aset tetap.	Tidak Sesuai SAK ETAP

Sumber: Data Olahan.

CV. Mekar Baru Padang belum menambahkan jumlah perbaikan ataupun *service* rutin yang dilakukan kedalam jumlah tercatat aset tetap, oleh karena itu dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang belum sesuai atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 yang berlaku umum.

Tabel 4.7  
Pengeluaran Setelah Perolehan CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
III	<b>Pengeluaran Setelah Perolehan</b>		
5	15.13 “Pengeluaran setelah pengakuan awal aset hanya diakui sebagai suatu aset jika pengeluaran meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula. Contoh peningkatan yang akan menghasilkan peningkatan manfaat keekonomisan masa yang akan datang mencakup: a. Modifikasi suatu pos sarana pabrik untuk memperpanjang usia manfaatnya, termasuk suatu peningkatan kapasitasnya; b. Peningkatan kemampuan mesin untuk mencapai peningkatan besar dalam kualitas keluaran; c. Penerapan proses produksi baru yang memungkinkan suatu pengurangan besar biaya operasi”	Belum mencatat segala biaya perbaikan dari aset tetap seperti <i>service</i> kendaraan, perbaikan atap bangunan, <i>service</i> komputer dan laptop.	Tidak Sesuai SAK ETAP

Sumber: Data Olahan.

CV. Mekar Baru Padang belum mencatat segala biaya perbaikan dari aset tetap seperti *service* rutin yang dilakukan, perbaikan atap bangunan, *service* laptop serta *service* segala peralatan, mesin, kendaraan yang dimiliki oleh CV. Mekar Baru Padang. Oleh karena itu dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang belum sesuai atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 yang berlaku umum.

Dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang dalam pengeluaran setelah perolehan suatu aset tetap yang memperpanjang umur manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset tetap tersebut.

Hal ini terlihat pada saat CV. Mekar Baru Padang melakukan peningkatan kapasitas atau standar kinerja dengan mengganti atau menukar *carbon brush* pada mesin bor, dimana *carbon brush* nya sudah harus diganti atau ditukar dengan yang baru karena sudah lama terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan.

Pembelian satu set *carbon brush* seharga Rp 85.000,- seharusnya ditambahkan pada jumlah tercatat mesin bor. Pada saat sebelum terjadinya transaksi pembelian harga tercatat untuk mesin bor adalah Rp 1.250.000,- dan setelah terjadinya penambahan mutu produksi maka harga beli *carbon brush* Rp 85.000,- dimasukkan kedalam jumlah untuk mesin bor. Sehingga untuk 1 unit mesin bor yang sudah diganti atau dipakai *carbon brush* yang baru tercatat Rp 1.335.000,-.

#### 4. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap CV. Mekar Baru Padang dalam hal ini dikaitkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8  
Penyusutan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
<b>IV</b>	<b>Penyusutan Aset Tetap</b>		
6	15.17 “Beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan biaya perolehan suatu aset. Misalnya, penyusutan aset tetap manufaktur termasuk biaya persediaan”	Belum melakukan perhitungan dan pencatatan penyusutan aset tetap yang dimilikinya	Tidak sesuai SAK ETAP

*Sumber: Data Olahan.*

Dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang belum melakukan perhitungan dan pencatatan penyusutan aset tetap yang dimilikinya. Oleh karena itu dikaitkan dengan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 didapatkan hasil bahwa tidak sesuai.

Tabel 4.9  
Penyusutan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
IV	<b>Penyusutan Aset Tetap</b>		
7	15.18 “Entitas harus mengalokasikan jumlah aset yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya”	Tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan	Tidak sesuai SAK ETAP

*Sumber: Data Olahan.*

Dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang Tidak melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu dikaitkan dengan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 didapatkan hasil bahwa tidak sesuai.

Tabel 4.10  
Penyusutan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
IV	<b>Penyusutan Aset Tetap</b>		
8	15.20 “Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan, misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak dipergunakan atau dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusun secara penuh. Namun, dalam metode penyusutan berdasarkan penggunaan ( <i>usage method of depreciation</i> ), beban penyusutan menjadi nol ketika tidak ada produksi”	Tidak menghitung penyusutan	Tidak sesuai SAK ETAP

Sumber: Data Olahan.

Dalam hal ini CV. Mekar Baru Padang Tidak menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu dikaitkan dengan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 didapatkan hasil bahwa tidak sesuai.

CV. Mekar Baru Padang belum menghitung penyusutan untuk aset tetap yang dimiliki, seharusnya CV. Mekar Baru Padang menghitung jumlah penyusutan agar dapat melihat berapa kerugian yang dialami oleh perusahaan. Pada Desember 2015 CV. Mekar Baru Padang membeli satu unit mobil Honda seharga Rp 145.000.000,- secara tunai dengan umur ekonomis 8 tahun. Maka

dengan menggunakan metode garis lurus penyusutan untuk aset tetap mobil

Honda terlihat seperti dibawah ini :

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Harga perolehan}}{\text{Umur ekonomis}} \\ &= \frac{145.000.000}{(8 \times 12)} \\ &= \frac{145.000.000}{96} \\ &= 1.510.417 \text{ (nilai penyusutan perbulan)} \end{aligned}$$

Des 2015 sampai dengan April 2019 = 41 bulan

$$\begin{aligned} &= 1.510.417 \times 41 \text{ bulan} \\ &= 61.927.097 \end{aligned}$$

Dari perhitungan penyusutan diatas dapat terlihat bahwa harga mobil Honda yang dibeli pada Desember 2015 seharga Rp 145.000.000, dengan total penyusutan pada April 2019 sebesar Rp 61.927.097,-.

## 5. Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan aset tetap CV. Mekar Baru Padang dalam hal ini dikaitkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.11  
Pelepasan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
V	<b>Pelepasan Aset Tetap</b>		
9	15.27 “Entitas harus menghentikan-pengakuan aset tetap pada saat: a. Dilepaskan; atau b. Ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspresikan dari penggunaan atau pelepasannya”	Melakukan dua macam cara, yaitu dibuang dan dijual. Dibuang apabila tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspresikan penggunaannya, atau dijual dengan cara: a. Menentukan harga pasar b. Dilanjutkan dengan menjual aset yang bersangkutan.	Sesuai SAK ETAP

Sumber: Data Olahan.

Aset tetap yang tidak terpakai lagi dapat dibuang, dijual, atau ditukar dengan aset tetap lain. Dalam hal ini CV. Mekar Baru melakukan dua cara yaitu dengan cara dibuang dan dijual. Pelepasan aset tetap dari CV. Mekar Baru Padang dapat dilihat pada saat perusahaan menjual aset berupa kendaraan perusahaan. CV. Mekar Baru menjual kendaraan dengan menentukan harga pasar dan setelah laku dijual dan diganti dengan kendaraan lain yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan. Oleh karena itu dikaitkan dengan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(SAK ETAP) No. 15 didapatkan hasil bahwa sesuai dengan SAK ETAP No. 15 yang berlaku umum.

Tabel 4.12  
Pelepasan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
V	<b>Pelepasan Aset Tetap</b>		
10	15.29 “Entitas harus mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya (kecuali Bab 17 <i>Sewa</i> menentukan lain untuk jual dan sewa-balik). Keuntungan tersebut tidak boleh diklasifikasikan kedalam pendapatan”	Tidak melakukan pengklasifikasian terhadap kerugian dan keuntungan yang diperoleh dari penghentian aset tetap	Tidak sesuai SAK ETAP

*Sumber: Data Olahan.*

CV. Mekar Baru Padang tidak melakukan pengklasifikasian terhadap kerugian dan keuntungan yang diperoleh dari pelepasan aset tetap yang dimilikinya. Oleh karena itu dikaitkan dengan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 didapatkan hasil bahwa tidak sesuai dengan SAK ETAP No. 15 yang berlaku umum.

Tabel 4.13  
Pelepasan Aset Tetap CV. Mekar Baru Padang

NO	SAK ETAP No. 15	CV. Mekar Baru	Keterangan
V	<b>Pelepasan Aset Tetap</b>		
11	15.30 “Entitas harus menentukan keuntungan atau kerugian yang ditimbulkan dari penghentian pengakuan aset tetap dengan menghitung perbedaan antara hasil penjualan neto (jika ada) dan jumlah tercatatnya”	Tidak menentukan jumlah kerugian yang diperoleh dari penghentian aset tetap	Tidak sesuai SAK ETAP

*Sumber: Data Olahan.*

CV. Mekar Baru Padang tidak menentukan jumlah kerugian yang diperoleh dari pelepasan aset tetap yang telah terjadi. Oleh karena itu dikaitkan dengan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 didapatkan hasil bahwa tidak sesuai.

CV. Mekar Baru Padang harus mengakui keuntungan ataupun kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap pada laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. CV. Mekar Baru Padang melakukan dua cara dalam pelepasan aset tetap, yaitu dengan cara dijual dan dibuang. Bila aset tetap sudah rusak berat dan tidak dapat digunakan lagi maka aset tetap tersebut akan dihapuskan dari daftar aset tetap CV. Mekar Baru Padang. Dengan begitu, maka akan mengurangi total aset tetap yang dimiliki oleh CV. Mekar Baru Padang.

Hal yang sama diterapkan untuk aset tetap yang karena alasan lain juga tidak digunakan secara aktif lagi dalam kegiatan operasional perusahaan. Jurnal standar untuk pelepasan aset tetap yang telah habis nilai bukunya dari penggunaannya adalah sebagai berikut :

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
	Diinvestasikan dalam aset tetap Peralatan dan Mesin		xxx	xxx

Apabila suatu aset tetap dilepaskan atau secara permanen dihentikan penggunaannya dan tidak ada manfaat ekonomis masa yang akan datang, berarti aset tetap tersebut tidak lagi memenuhi definisi aset tetap sehingga harus dihapuskan. Sedangkan untuk aset tetap yang masih memiliki nilai buku maka jurnalnya sebagai berikut:

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>
	Akumulasi Penyusutan		xxx	
	Diinvestasikan dalam aset tetap Kendaraan		xxx	xxx

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian aset tetap pada usaha *furniture* CV. Mekar Baru Padang masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 tentang aset tetap. Hal ini terlihat pada beberapa aspek yang tidak sesuai dengan SAK ETAP No. 15 seperti pada penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, dan pengukuran aset tetap. Namun, pada aspek yang lainnya penerapan penilaian aset tetap sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) No. 15 seperti pada aspek perolehan aset tetap, dan satu poin pada pelepasan aset tetap. Dan juga masih terdapat dua poin dalam aspek pelepasan aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) no.15.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dikemukakan kepada beberapa pihak yaitu:

1. Pihak CV. Mekar Baru Padang, diharapkan dapat mulai membuat penyusutan dan penghentian aset tetap untuk usaha *furniture* yang dimiliki. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan nilai beberapa aset yang

mengalami penurunan nilai setiap tahunnya. Selain itu, perusahaan sebaiknya membuat jurnal dari peristiwa penghentian sehingga dapat melihat seberapa besar kerugian yang dialami oleh perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang penerapan penilaian aset tetap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hafiz Tanjung. (2009). **Akuntansi Pemerintah Daerah : Konsep dan Aplikasi Sesuai Standar Akuntansi Pemerintah**. Bandung: ALPABETA.
- Alfian. (2012). **Analisis Perbandingan *Cost Model* dengan *Revaluation Model* dalam Penilaian Aset Tetap dan Pengaruhnya Terhadap Laporan Posisi Keuangan pada PT. Mulia Industrindo Tbk**. Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanuddin
- Astria, Iis. (2017). **Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada RSUD Dr. Soeratto Gemolong Sragen**. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Baridwan, Zaki. (2010). **Intermediate Accounting**. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Effendi, Rizal. (2015). **Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir**. Jurnal Ilmiah STIE MPD, Vol. 5. No. 1.
- Fahimsah, Elly Syuroya. (2016). **Analisis Pengakuan, Pengukuran, Penyajian Dan Pengungkapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 : Studi Kasus Pada Pabrik Gula (PG) Lestari Kertosono Ngajuk**. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ferawati. (2012). **Analisis Penatausahaan Aset Tetap dan Penerapannya Melalui Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) : Studi Kasus Pada Satuan Kerja PPPTMGB "LEMIGAS"**. Skripsi. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fitriana. (2010). **Analisa Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. PLN (Persero) Cabang Bukittinggi**. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

- Gunawan, Faizal. (2016). **“Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada Glory Futsal Sukowono”**. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). **Standar Akuntansi Keuangan**. No 16 Paragraf 5. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_ (2009). **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. No 15. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- \_\_\_\_\_ (2013). **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Makaluas, J, & Afandi, D, (2016), **“Analisis Pelaporan dan Pengungkapan Aktiva Tetap di PT. Kemilau Nur Sian”**. Jurnal EMBA, Vol. 4. No. 1. 364-374.
- Mardiasmo. (2000). **Akuntansi Keuangan Dasar**. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Martani, dkk. (2012). **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Buku1. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Moleong, L.J. (2011). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljono, Djoko. (2012). **Pengaruh Perpajakan pada Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Munawir. (2007). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Pahlepi, Reza. (2011). **Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 Pada PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta**. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putra, Trio Mandala. (2013). **Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado**. Jurnal EMBA, Vol. 1. No. 3. 190-198.

Rudianto. (2012). **Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)**. Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga.

Sadondang, Paulina Amanda. (2015). “**Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No.16 (Revisi 2011) di RSUD Pancaran Kasih Manado**”. *Jurnal Accountability*. Vol. 4 No. 1. 12- 26.

Somad, Idris. (2016). **Analisis Penerapan Kebijakan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Koperasi Prima Polipera**. Skripsi. Rokan Hulu: Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.

Soemarso, S.R. (2010). **Akuntansi Suatu Pengantar**. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat

Suharli, Michell. (2006). **Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang**. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Vitriani, Leni. (2011). **Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT. United Tractors Tbk. Cabang Padang**. Skripsi. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Wardani, P, & Diamandjojo, S, (2015), “**Perlakuan Akuntansi Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuanganentitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Tahun 2012 Pada Primer Koperasi Kartika S-02 Jatayu**”. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia*, Vol. 23. No. 1

Wijaya, dkk (2016). “**Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP No 15 (Studi Pada PT BPR Delta Singosari)**”. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 4. No. 1

<https://alexandria05.blogspot.com/2018/06/definisi-klasifikasi-pengakuan.html?m=1>  
di unduh 16 Januari 2019 pukul 10.03 WIB

<http://mdiila.blogspot.co.id/> di unduh 26 September 2017 pukul 23.11 WIB

<http://nichonotes.blogspot.co.id> diunduh 9 Januari 2018 pukul 10.25 WIB

<http://xerma.blogspot.co.id/2014/05/pengertian-definisi-aset-tetap-menurut.html> di  
unduh 26 September 2017 pukul 23.11 WIB

## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“PENERAPAN PENILAIAN ASET TETAP PADA USAHA *FURNITURE* BERDASARKAN SAK ETAP NO 15 (Studi Kasus CV. Mekar Baru Padang)”**. Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Penerapan Penilaian Aset Tetap pada Usaha Furniture Berdasarkan SAK ETAP No 15 (Studi Kasus CV. Mekar Baru Padang.

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana sejarah berdirinya CV. Mekar Baru ?
2. Bagaimana struktur organisasi CV. Mekar Baru ?
3. Bagaimana bentuk daftar aset tetap CV. Mekar Baru ?
4. Bagaimana prosedur pembelian aset tetap ?
5. Bagaimana prosedur untuk perbaikan atau reparasi aset tetap ?
6. Bagaimana prosedur penghentian aset tetap ?
7. Apakah mempunyai nomor pada setiap aset tetap ?
8. Apakah CV. Mekar Baru melakukan pencatatan untuk aset tetap yang dimiliki ?
9. Ketika aset tetap hilang, apakah ada prosedur tertentu untuk penghentian aset tetap ?
10. Bagaimana pengakuan aset tetap di CV. Mekar Baru ?

11. Apakah aset tetap yang dimiliki CV. Mekar Baru mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ?
12. Apakah pada saat pengakuan awal aset tetap CV. Mekar Baru melakukan pengukuran sebesar biaya perolehan ?
13. Apakah semua biaya sampai aset tetap digunakan termasuk dalam biaya perolehan aset tetap ?
14. Apakah biaya pengakuan fasilitas baru dimasukkan kedalam biaya perolehan aset tetap ?
15. Apakah penyusutan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi ?
16. Pada saat tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari suatu aset tetap yang dimiliki, apakah CV. Mekar Baru mengakui keuntungan atau kerugian atas penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ?
17. Untuk penyusutan aset tetapnya, metode apa yang digunakan oleh CV. Mekar Baru ?